

FAKTOR TERJADINYA PERILAKU AGRESI FISIK PADA SISWA

Rizki Fauzian¹⁾, Agus Supriyanto²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
rizki2000001188@webmail.uad.ac.id¹⁾ agus.supriyanto@bk.uad.ac.id²⁾

Abstrak

Salah satu perilaku negatif yang ditampilkan oleh siswa adalah agresi fisik, yang mengacu pada tindakan yang disengaja yang menyebabkan tekanan fisik dan emosional pada individu lain. Perilaku agresif remaja dapat terwujud baik dalam bentuk fisik maupun verbal. Ada faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap masalah siswa. Penyebab internal berkaitan dengan masalah yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi masalah fisik dan non fisik. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar sekolah. Agresi fisik terutama ditandai dengan memukul dan melempar, sedangkan agresi verbal sering melibatkan pertengkaran, ejekan, atau penggunaan kata-kata yang menyakitkan. Namun, agresi verbal cenderung menjadi perilaku agresif yang paling sering diamati. Perilaku agresif di kalangan siswa dipicu oleh keyakinan normatif, kemarahan, frustrasi, dan provokasi dari orang lain. Kehadiran kelompok sebaya, pola asuh yang bermasalah, dan komunikasi yang buruk antara siswa dan orang tua/guru juga dapat berkontribusi pada perilaku agresif di luar ruangan. Faktor-faktor ini menciptakan peluang bagi siswa untuk terlibat dalam tindakan agresi.

Kata Kunci: *Agresi Fisik, Perilaku, Siswa, Faktor*

1. Pendahuluan

Agresi, suatu bentuk perilaku antisosial yang biasa ditemui dalam kehidupan kita sehari-hari, dapat ditampilkan oleh individu dalam berbagai konteks, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, di dalam rumah, sekolah, dan komunitas yang lebih luas (Alhadi et al., 2018). Tindakan kekerasan adalah manifestasi khusus dari agresi, yang melibatkan tindakan yang disengaja yang bertujuan menyebabkan cedera fisik yang parah atau bahkan kematian, yang membutuhkan perhatian medis (Warburton & Anderson, 2015). Perilaku agresif merupakan ledakan emosi yang dipicu oleh kemunduran pribadi, yang diungkapkan melalui tindakan verbal dan fisik yang disengaja yang mengakibatkan kerugian pada individu dan harta benda (Trisnawati & Nauli, 2014).

Kondisi pemuda Indonesia saat ini memprihatinkan, karena mereka semakin menunjukkan kemandirian dan semakin tidak menghargai nilai-nilai moral yang

tertanam dalam tindakan mereka (Santrock, 2007). Kekerasan telah menjadi aspek abadi dari keberadaan manusia, tertanam dalam kehidupan dan dianggap sebagai sifat kemanusiaan yang melekat (Alhadi et al., 2018). Perilaku agresif mencakup tindakan kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan maksud untuk menyakiti (Tazukiya & Shiren, 2020).

Perilaku agresif dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berkontribusi terhadap agresi meliputi berkurangnya pengaturan diri dan frustrasi, sedangkan faktor eksternal meliputi provokasi, agresi pengalihan, paparan kekerasan media, dan peningkatan rangsangan (Utami, 2020). Faktor eksternal menunjukkan pengaruh yang berasal dari lingkungan di luar setting sekolah (Zuhriy, 2011). Perilaku negatif muncul dari faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial dan bukan merupakan indikasi perkembangan siswa yang normal, karena siswa yang menyesuaikan diri dengan baik menunjukkan perilaku yang positif (Khaira, 2022). Perilaku agresif adalah salah satu perilaku negatif tersebut, yang ditandai dengan tindakan yang disengaja yang menyebabkan kerugian fisik dan emosional kepada orang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jacob et al. (2014), telah ditemukan bahwa ekspresi dan sikap agresif pada anak sekolah dapat diamati ketika mereka melakukan pembalasan terhadap perundungan, penyerangan, atau perlakuan tidak manusiawi. Menurut perspektif ini, agresi adalah respon individu merasa terdorong untuk terlibat ketika mereka berada pada risiko langsung, yang bertujuan untuk melindungi diri dari bahaya yang ditimbulkan oleh orang lain. Munculnya perilaku agresif dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti konflik atau perceraian orang tua, kemiskinan, provokasi, dan kualitas hubungan orang tua-anak. Berlawanan dengan ahli teori naluri, Lawrence berpendapat bahwa agresi adalah dorongan naluri alami yang mengarah pada perilaku adaptif (Myers, 2012). Untuk mengatasi agresi fisik di kalangan siswa, penting untuk memantau dan memberikan bimbingan melalui instruksi dan konseling. Konseling individu telah diidentifikasi sebagai salah satu pendekatan untuk mengurangi agresi, dan peneliti tertarik untuk menilai keefektifannya (Harweni & Primakuria, 2017).

Perilaku agresif memiliki konsekuensi yang signifikan, termasuk masalah kesehatan yang parah. Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kemarahan dan peradangan kronis, yang dapat menyebabkan kondisi seperti penyakit kardiovaskular (Buss & Perry, 1992). Selain itu, perilaku agresif secara negatif memengaruhi hubungan dalam keluarga, kemitraan, dan lingkungan kerja. Baik korban maupun pelaku agresi mengalami perlakuan yang merugikan, yang mengarah pada jarak atau hubungan yang terputus. Akibatnya, pelaku seringkali menjadi lebih tidak aman dan terisolasi dari orang lain.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Studi literatur adalah suatu metode penelitian dalam memperoleh datanya dengan menggunakan penyiapan suatu kerangka penelitian serta media pustaka (Zed, 2014). Tujuan penggunaan studi literatur dalam penelitian ini merupakan awal dari tahapan perencanaan dengan memanfaatkan kepustakaan di lapangan untuk memperoleh data. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan buku maupun jurnal yang relevan dari berbagai macam sumber yang diperoleh dari database google scholar.

3. Hasil dan Pembahasan

Penilaian dilakukan untuk mengevaluasi tindakan, perasaan, dan pikiran konselor saat ini. Tujuan fase ini adalah untuk menentukan kegiatan konselor. Penentuan tujuan melibatkan pencapaian kesepakatan antara konselor dan konseli mengenai tujuan konseling. Fase ini terdiri dari tiga langkah. Setelah menetapkan tujuan konseling, teknik yang tepat diterapkan untuk memfasilitasi perubahan perilaku yang diinginkan. Proses evaluasi dan konseling diakhiri pada akhir evaluasi.

Agresi, perilaku serius dengan konsekuensi yang parah bagi siswa dan orang-orang di lingkungannya, adalah subjek dari penelitian ini. Beberapa faktor, termasuk pemicu internal dan eksternal, berkontribusi terhadap perilaku agresif (Alam & Akhmadi, 2021). Perilaku agresif mengacu pada tindakan yang disengaja yang ditujukan untuk menyebabkan kerugian dan dilakukan oleh individu atau kelompok (Tazukiya & Shiren, 2020). Perilaku agresif dapat muncul ketika individu menghadapi

situasi dan lingkungan yang tidak menyenangkan. Kematangan emosi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresif, hal ini menunjukkan bahwa kematangan emosi yang baik dapat membantu mengendalikannya (Guswani & Kawuryan, 2011).

Agresi fisik melibatkan penggunaan kekuatan fisik untuk menyakiti orang lain, seperti memukul, mencubit, menendang, mendorong, atau melempar. Itu juga bisa termasuk mengganggu tugas teman, membuat gerakan fisik seperti mencubit, memukul, mendorong, atau menarik pakaiannya, terlibat dalam perkelahian, atau memukul benda seperti meja. Perilaku ini merupakan pelampiasan untuk mengungkapkan kemarahan terhadap orang lain (Kyla, 2022). Penelitian menunjukkan hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan agresi remaja, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang lebih tinggi dapat mengurangi agresi tersebut (Putri, 2021). Agresi dapat dikategorikan ke dalam empat dimensi: agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Agresi fisik dan verbal mewakili aspek perilaku, sedangkan kemarahan dan permusuhan mewakili aspek agresi emosional dan kognitif (Karlina et al., 2021). (a) Agresi fisik adalah bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan cara agresi fisik dengan maksud merugikan atau membahayakan seseorang. Perilaku agresif ini ditandai dengan kontak fisik antara pelaku (penyerang) dan korban. (b) Agresi verbal adalah agresi verbal. Agresi verbal dapat berupa umpatan, ejekan, fitnah, dan ejekan. (c) Kemarahan adalah jenis agresi tidak langsung karena perasaan benci terhadap orang lain atau sesuatu, atau ketidakmampuan seseorang untuk mencapai tujuannya.

Permusuhan adalah komponen kognitif dari agresi dan terdiri dari perasaan ingin menyakiti dan bersikap tidak adil. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek perilaku agresif terdiri dari perilaku negatif. Itu karena agresi fisik, keinginan untuk mengidentifikasi orang lain secara verbal, untuk mengekspresikan emosi ketika tidak mau, dan untuk menciptakan kebencian di antara para pelaku (agresor).) dan korban.

4. Kesimpulan

Agresi di kalangan siswa dan individu muda bermanifestasi dalam dua cara: fisik dan verbal. Agresi fisik melibatkan tindakan seperti memukul dan melempar benda

atau orang. Agresi verbal, di sisi lain, berbentuk argumen, ejekan, atau komentar yang menyakitkan. Perilaku agresif dapat dipicu oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal, hal itu bermula dari kepercayaan di kalangan anak muda bahwa mengganggu atau merugikan orang lain adalah hal yang wajar, seringkali disertai dengan perasaan frustrasi dan marah. Secara eksternal, provokasi, pengaruh teman sebaya, dinamika keluarga, dan faktor lingkungan berkontribusi pada kecenderungan agresif.

Daftar Pustaka

- Alam, F. A., & Akhmadi, A. (2021). Transformation Of Guidance And Counseling In The Pandemic Era. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(2), 170–181. <https://doi.org/10.52048/inovasi.v15i2.250>
- Alhadi, S., Purwadi, P., Mulyana, S., Saputra, W. N. E., & Supriyanto, A. (2018a). Agresivitas Siswa SMP di Yogyakarta. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.26638/jfk.507.2099>
- Alhadi, S., Purwadi, P., Mulyana, S., Saputra, W. N. E., & Supriyanto, A. (2018b). Agresivitas Siswa SMP di Yogyakarta. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.26638/jfk.507.2099>
- Guswani, A. M., & Kawuryan, F. (2011). Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Emosi. 2.
- Harweni, P., & Primakuria, S. (2017). Efektifitas Layanan Konseling Perorangan Dalam Mengurangi Agresi Kelas X RPL SMK Negeri 4 Batam Effectiveness Individual Counseling Services to Decrease Aggression of Class X RPL SMK Negeri 4 Batam. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 3(2). <https://doi.org/10.33373/kop.v3i2.558>
- Jacob, S. V., Reith, J. D., Kojima, A. Y., Williams, W. D., Liu, C., & Vila Duckworth, L. (2014). An Unusual Case of Systemic Inflammatory Myofibroblastic Tumor with Successful Treatment with ALK-Inhibitor. *Case Reports in Pathology*, 2014, 1–5. <https://doi.org/10.1155/2014/470340>
- Karlina, D., Muttaqin, D., & Tondok, M. S. (t.t.). Relational Aggression toward Ex-Boy/Girlfriend: The Role of Narcissism and Quality of Previous Romantic Relationships among Undergraduate Students.
- Khaira, W. (t.t.-a). Kemunculan Perilaku Agresif Pada Usia Remaja.
- Khaira, W. (T.T.-B). Kemunculan Perilaku Agresif Pada Usia Remaja.
- Naskah Prosiding Utuh fix.pdf. (t.t.).
- Putri, A. R. (2021). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Agresivitas Generasi Z Di Kota Semarang.

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

- Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja—CORE Reader. (t.t.). Diambil 15 Juli 2023, dari <https://core.ac.uk/reader/229330550>
- Tazkiyah, N., & Silaen, S. M. J. (2020). Hubungan kecemasan dan kecerdasan emosional dengan kecenderungan perilaku agresivitas anak jalanan di sekolah master Indonesia depok. 4(1).
- Trisnawati, J., & Nauli, F. A. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru. 1(2).
- Utami, R. R. (2020). Behavioral therapy untuk mengurangi perilaku agresi fisik pada anak. *Procedia: Studi Kasus dan Intervensi Psikologi*, 8(2), 72. <https://doi.org/10.22219/procedia.v8i2.13424>
- Warburton, W. A., & Anderson, C. A. (2015). Aggression, Social Psychology of. Dalam *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (hlm. 373–380). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.24002-6>
- Zuhriy, M. S. (2011). Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf. 19